

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa selain menulis, menyimak, dan berbicara. Abidin (2012, hlm. 59) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan beroleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Hidayati (2011, hlm. 3) berpendapat bahwa salah satu mata pelajaran yang banyak menuntut siswa membaca adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran membaca sangat penting bagi para siswa dalam kegiatan belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2012, hlm. 5), salah satu tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah adalah siswa memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Salah satu tugas perkembangan siswa remaja, menurut Hartinah (2008, hlm. 208) adalah remaja harus belajar membaca sebagai tuntutan masyarakat secara kultural. Maksud tuntutan masyarakat secara kultural tersebut adalah bahwa pada era globalisasi saat ini, informasi-informasi dan ilmu pengetahuan lebih banyak berbentuk bahan bacaan, seperti buku, koran, artikel, jurnal, dan internet, sehingga menuntut remaja untuk dapat memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang baik, agar informasi-informasi tersebut dapat dipahami oleh remaja. Kategori remaja sesuai pendapat Mappiare (dalam Hartinah, 2008, hlm. 57) bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita, 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah (Hartinah, 2008, hlm. 57).

Arsyad (2007, hlm. 15) berpendapat bahwa dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Huda (2014, hlm. 216) berpendapat bahwa metode pembelajaran timbal-balik adalah salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan

pemahaman bacaan, metode ini mendorong siswa mengembangkan skill-skill seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi apa yang dibaca.

Palincsar (1984) menyebutkan bahwa metode pembelajaran timbal-balik menggunakan empat strategi pemahaman baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil. Vigotsky (dalam Yusuf dan Sugandhi, 2011, hlm. 83) berpendapat bahwa daerah tugas-tugas yang sangat sulit untuk diatasi oleh remaja secara sendirian, tetapi baru dapat dicapai apabila mendapat bimbingan atau bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. Oleh karena itu, metode pembelajaran timbal-balik yang dilakukan secara berpasangan atau kelompok cocok diterapkan pada siswa remaja.

Metode pembelajaran timbal-balik ini sebelumnya pernah diujikan dengan sebutan model *reciprocal teaching*. Metode pembelajaran timbal-balik yang diujikan untuk keterampilan membaca, pernah diujikan oleh S. Mulyani dengan sebutan model *reciprocal teaching* dan disusun menjadi thesis dengan judul *Penggunaan Model Pengajaran Timbal-Balik (Reciprocal Teaching) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tasikmalaya*. Dalam thesis tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan model pengajaran timbal-balik (*reciprocal teaching*) dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan dalam membaca pemahaman.

Peneliti bermaksud akan menerapkan metode pembelajaran timbal-balik ini sebagai alternatif untuk memecahkan masalah membaca pemahaman yang dialami oleh siswa. Abidin (2012, hlm 9) berpendapat bahwa siswa hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti oleh tingkat pemahaman yang rendah, alhasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi sangatlah rendah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kusumasari (2014) yang disusun menjadi skripsi dengan judul *Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Satu Atap Teluk Bintan*, bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII tergolong

sangat kurang. Hal ini dilihat melalui nilai rata-rata diperoleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Satu Atap Teluk Bintan secara umum yaitu berada pada kategori kurang (54 ke bawah) adapun nilai rata-rata kemampuan membaca siswanya yaitu (30).

Selain kenyataan yang dinyatakan oleh Kusumasari, Hidayati (2011, hlm. 5) berpendapat bahwa ada dua masalah utama dalam membaca yang dihadapi oleh para siswa. Pertama adalah membaca cepat dan kedua adalah memahami bacaan dengan baik. Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011, hlm. 87), idealnya remaja harus sudah bisa memperoleh, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan memerhatikan atensi pemeliharaan, yaitu kemampuan untuk memelihara atensi terhadap stimulus terpilih untuk periode waktu yang panjang. Contohnya konsentrasi untuk membaca satu naskah artikel, dari awal sampai akhir tanpa gangguan apapun. Jadi, dalam membaca harus memerhatikan atensi pemeliharaan agar isi bacaan tersebut dapat dipahami dengan baik.

Dengan demikian, peneliti akan mengujicobakan metode pembelajaran timbal-balik terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Timbal-Balik Berbasis Media Tayangan Video dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi*. Yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian yang sudah ada adalah peneliti akan mengujicobakan metode pembelajaran timbal-balik yang dikhususkan untuk memahami teks eksplanasi dengan media tayangan video.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Ketidampungan siswa dalam membaca pemahaman teks eksplanasi.
- 2) Kurang bervariasinya metode pembelajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru.
- 3) Pada siswa SMP perlu penguatan-penguatan mengenai keterampilan membaca pemahaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang?
- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman membaca teks eksplanasi siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video?

D. Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberi alternatif solusi untuk memecahkan masalah membaca pemahaman yang dialami oleh siswa dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik bermedia tayangan video.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) profil pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.
- 2) proses pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.
- 3) perbedaan yang signifikan antara pemahaman membaca teks eksplanasi siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen

Anggita Dewi Pratiwi, 2015

*PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TIMBAL-BALIK
BERBASIS MEDIA TAYANGAN VIDEO*

DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan metode pembelajaran timbal-balik berbasis media tayangan video.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru :

Guru dapat menerapkan metode timbal-balik berbasis media tayangan video dalam pembelajaran membaca pemahaman teks. Guru memiliki variasi metode dan media pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengajaran yang baik dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi sehingga siswa dapat memahami teks eksplanasi dengan baik.

3. Bagi Pembaca

Pembaca mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran membaca pemahaman teks khususnya teks eksplanasi dengan penerapan metode timbal-balik berbasis media tayangan video.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka istilah-istilah dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran timbal-balik digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa. Dalam penerapannya, guru akan membentuk kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari empat orang di masing-masing kelompok. Empat orang dalam setiap kelompok tersebut memiliki tugas-tugas sesuai dengan empat strategi metode timbal-balik, yaitu : merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi. Empat strategi tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami isi teks eksplanasi dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan isi teks eksplanasi.

2. Media tayangan video adalah media berbasis audio-visual yang dalam penerapannya akan ditayangkan setelah pembagian kelompok dan sebelum dibagikan teks eksplanasi. Tayangan video tersebut menampilkan proses terjadinya peristiwa baik alam maupun sosial sesuai dengan teks yang akan diberikan. Penayangan video tersebut bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan awal mengenai proses terjadinya peristiwa alam maupun sosial sebelum membaca teks eksplanasi, sehingga saat membaca teks eksplanasi siswa mendapat pengetahuan lain yang tidak ada di dalam tayangan video.
3. Kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa dengan memahami isi pokok suatu teks. Dalam membaca pemahaman teks eksplanasi, siswa memahami informasi baru yang ada dalam teks dan dihubungkan dengan informasi atau pengetahuan yang pernah siswa ketahui sebelumnya dari media tayangan video yang ditayangkan oleh guru.
4. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu peristiwa baik fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi yang akan digunakan merupakan teks eksplanasi yang menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan yang paling dekat dengan siswa.

G. Struktur Organisasi

Penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab tulisan yang berisi segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih rincinya kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan sebagai perkenalan yang berisi hal-hal yang mendasari penelitian ini. Dalam bab pendahuluan, terdapat beberapa sub judul yaitu: (1) latar belakang masalah yang berisi pemaparan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diteliti dengan dilengkapi hasil penelusuran literatur terkait teori dan penemuan sebelumnya mengenai topik tersebut. (2) Identifikasi masalah yang berisi temuan masalah berdasarkan latar belakang. (3) Rumusan masalah berisi mengenai masalah apa saja yang akan diteliti, dalam rumusan masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. (4) Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang disampaikan sebelumnya. (5) Manfaat penelitian berisi tentang nilai

lebih atau manfaat yang diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan baik secara umum maupun khusus. (6) Definisi operasional untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. (7) struktur organisasi.

Bab 2 landasan teoritis berisi landasan teoretis dan kajian pustaka yang mendukung penelitian ini. Di bab ini juga dijelaskan teori-teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber-sumber yang jelas.

Bab 3 metodologi penelitian mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya mulai dari pendekatan penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sampai teknik pengolahan data penelitian.

Bab 4 analisis data dan pembahasan mengandung informasi mengenai hasil temuan peneliti yang diambil dari hasil analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah. Dalam bab ini juga membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

Bab 5 simpulan dan saran mengandung simpulan secara menyeluruh mengenai penelitian ini. Simpulan ini juga termasuk hasil yang di dapat dari penelitian ini. Implikasi dan rekomendasi yang ada pada bab ini ditujukan untuk para pelaku yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini langsung maupun tidak langsung.